

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kurniati (2020:242) penyebaran *coronavirus* ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, terhitung dari beberapa Negara juga sudah banyak orang terinfeksi dari penyebaran virus corona atau *coronavirus*. Kompas, 28/03/2020 mengatakan dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 yang berakibat pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Sementara itu aktivitas belajar dari rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kemendikbud (2020) dalam kebijakan ini memaksa guru dan siswa untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi.

Gubernur Jawa Tengah juga menetapkan status keadaan darurat bencana wabah *virus corona* (Covid-19) di Jawa Tengah yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/hukham, tanggal 13 Maret 2020. Siswa dapat belajar di rumah demi keamanan dan kesehatannya. Virus ini memaksa kehidupan sosial berubah, termasuk metode pembelajaran konvensional, yaitu tatap muka di kelas antara guru dengan murid atau dosen dengan mahasiswa. Proses pembelajaran diskusi, Tanya jawab, dan bimbingan semua berlangsung tatap muka, sekarang ini harus mengubah diri kepada metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring (pembelajaran

*online*). Melalui pembelajaran daring/jarak jauh memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dewi (2020:56) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring membutuhkan teknologi, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di zaman ini pembelajaran yang seharusnya ada di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun dilingkungan sekitarnya. Siswa menjadi memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti telepon atau *live chat* maupun melalui *whatsapp group*.

Adanya aplikasi tersebut menjadi keuntungan bagi guru. Salah satunya dalam pemberian tugas dan penjelasan materi pembelajaran lebih mudah dan cepat diterima oleh siswa. Tetapi sebaliknya bagi siswa, ketika pemberian tugas sekolah melalui teknologi *digital* di masa pembelajaran daring bertambah lebih banyak, sehingga menjadikan siswa kurang faham dalam memahami materi yang diberikan. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswanya. Sebagaimana yang diungkapkan Dewi (2020:56), tidak semua siswa akan sukses saat pembelajaran daring, ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Pemantauan dan pendampingan dari guru serta pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan bagi siswa, agar para siswa mempunyai sikap disiplin belajar jika ada yang mengawasi. Maka dari itu guru dan orang tua siswa menjadi peranan penting dalam pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter saat belajar.

Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki siswa saat pembelajaran daring yaitu kedisiplinan belajar. Arisna dkk, (2012:26) disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Karakter

disiplin harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan memiliki karakter disiplin siswa akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan menjadi kebiasaan yang lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang lebih baik.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam keadaan sadar. Nurdiani (2013:88), Kegiatan belajar akan terjadi sepanjang manusia itu masih memenuhi kebutuhannya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya yang ada pada individu yang belajar. Belajar sudah dimulai sejak lahir dan akan berlangsung secara terus menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai banyak keuntungan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam Negeri.

Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, maupun guru. Syafi'i, dkk (2018:116) prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya yaitu faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor siswa atau faktor internal menjadi peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, siswa perlu memiliki karakter disiplin belajar yang baik agar bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jika menginginkan prestasi belajar maksimal yang harus dilakukan seorang siswa adalah mempunyai karakter disiplin belajar yang baik. Pokok pembahasan dan pengukuran dalam penelitian ini mengenai analisis karakter kedisiplinan belajar siswa di masa pembelajaran daring terhadap prestasi belajarnya menggunakan teori analisis operasional konsep.

Menurut Sugiyono (2012), operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variable yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variable-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 3 September 2020 mengenai karakter kedisiplinan belajar anak SD terhadap prestasi belajarnya kebanyakan dari siswa kelas V sekolah dasar di Desa Muryolobo tepatnya di Kabupaten Jepara menurut pengamatan peneliti, saat pembelajaran daring terkait dengan karakter kedisiplinan belajar masih sangat kurang, siswa-siswa ini masih relative terbawa sifat kekanak-kanakan dan hanya berfikir bahwa belajar hanya ada di dalam kelas bukan di rumah.

Pada masa pembelajaran daring seperti ini, pemantauan guru yang sangat terbatas serta kurangnya dorongan orang tua agar lebih giat untuk belajar membuat siswa menjadi lebih leluasa tidak belajar. Dalam pembelajaran daring banyak anak memanfaatkan jaringan internet yang seharusnya untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu tetapi mereka gunakan untuk bermain *game* dan *chattingan* bersama teman sebayanya, Dalam pembelajaran daring, sebagian besar waktu siswa berada di rumah, oleh karena itu orang tua berperan penting dalam mendampingi kegiatan belajar anaknya. Tetapi saat melakukan observasi orang tua kurang mengontrol anaknya dan kurang memotivasi anak agar terus belajar di masa daring. Banyak orang tua bukan sekedar membantu anak mengerjakan tugas tetapi langsung mengambil jalan pintas mengerjakan tugas anak yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang lebih mementingkan bermain sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari guru di masa pembelajaran daring. Pemahaman materi yang diperoleh siswa belum maksimal. Siswa cenderung tidak berani untuk mengungkapkan pendapat atau berpendapat saat proses pembelajaran daring, Oleh sebab itu kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa kelas V SD 2 di Desa Muryolobo Kabupaten Jepara menjadi kurang dan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Hasil dari observasi di Desa Muryolobo pada anak kelas V SD 2 Muryolobo Jepara, prestasi belajar pada Penilaian Tengah Semester 2 di masa pembelajaran daring banyak siswa yang nilai rata-rata semua bidang studi rendah. Pernyataan

tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa siswa kelas V di SDN 2 Muryolobo di masa daring kurang disiplin belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang menurun. Hal tersebut terjadi akibat di masa pembelajaran daring siswa tidak tepat waktu dalam mengikuti kelas pembelajaran daring, mereka kurang memanfaatkan jaringan internet untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, lingkungan sosial yang kurang mendukung siswa dalam disiplin belajar karena banyak anak yang lebih senang bermain bersama temannya dibandingkan mengikuti kelas pembelajaran daring dengan disiplin, kurangnya dorongan orang tua dan pemantauan guru yang sangat terbatas serta kendala orang tua yang hanya memiliki alat teknologi digital atau handphone terbatas sehingga berdampak terhadap kedisiplinan belajar siswa yang kurang dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang menurun. Dukungan yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan, dalam keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orang tuanya di masa daring ini. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian pada anak berkurang. Kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan kedisiplinan belajar anak kurang terkontrol, seperti dalam pengaturan waktu belajar dan bermain, anak-anak cenderung lebih banyak bermain daripada belajar ketika di masa daring. Orang tua di masa pembelajaran daring ini dituntut untuk paham mengenai teknologi karena pembelajaran dilakukan di rumah melalui media digital. Namun kenyataannya terdapat orang tua yang mengalami kesulitan karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan terhadap teknologi, Orang tua kurang bisa mengoptimalkan dalam membimbing anaknya dalam proses belajarnya.

Realita yang ada di sekolah di masa pembelajaran daring ini kedisiplinan belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Muryolobo pada kelas V, peneliti menemukan hal-hal menarik mengenai kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajarnya di masa pembelajaran daring. Pembelajaran di SDN 2 Muryolobo pada masa pandemic dilakukan secara daring melalui *group whatsapp* dan secara luring melalui siswa datang ke sekolah satu minggu tiga kali. Dalam pembelajaran daring melalui *group whatsapp* terdapat beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti

pembelajaran, dan masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran padahal sebelumnya sudah diinformasikan pembelajaran dilaksanakan pada jam tersebut melalui *group whatsapp*. Saat pembelajaran secara luring melalui siswa datang ke sekolah terdapat beberapa siswa tidak membawa buku pelajaran, dan terlihat banyak siswa yang ramai sendiri saat sedang dijelaskan. Perilaku kurang disiplin siswa dalam belajar ini tentunya tidak dapat membuat siswa menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan baik, Waktu belajar siswa banyak dihabiskan untuk bermain dan bersantai bersama temannya, kebanyakan dari anggota keluarga siswa lebih sibuk sendiri dengan urusannya masing-masing sehingga kurang menemani anak dalam belajar serta langsung memarahi anak jika mendapatkan nilai yang jelek, orang tua siswa kurang maksimal dalam melakukan perannya sebagai orang tua, orang tua kurang memberi motivasi dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang menurun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu tentang karakter kedisiplinan selama pembelajaran jarak jauh pernah dilakukan oleh I Putu Yoga Purandina & I Made Astra Winaya (2020) dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Bion (Bintang *Online*) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas V SDN 1 Ngambel Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin belajar atau tingkat kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi melalui pembelajaran *online* sangatlah kurang. Kurangnya kesadaran siswa akan belajar dipacu adanya seorang guru yang tidak memberikan *reward* kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dan kurang memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Begitu pula kurangnya pengetahuan orang tua akan teknologi menjadikan siswa tidak semangat dalam belajar. Kebanyakan orang tua siswa tidak mau mendampingi saat pembelajaran *online* berlangsung. Mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga menjadikan siswa malas belajar serta karakter disiplin belajarnya tidak terkontrol. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Farel Zefanya (2018), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar” mengatakan kedisiplinan belajar merupakan factor internal yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa karena timbul dari diri siswa itu sendiri. Dengan menimbulkan rasa disiplin kepada siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan manfaat dan jalan kepada siswa untuk sukses dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi di lapangan dan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SD di Masa Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar anak SD di masa pembelajaran daring?
2. Bagaimana pola karakter kedisiplinan belajar anak SD di masa pembelajaran daring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar anak SD di masa pembelajaran daring.
2. Menganalisis pola karakter kedisiplinan belajar anak SD di masa pembelajaran daring.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai rujukan bagi guru dan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan belajar anak di masa pembelajaran daring agar dapat meningkatkan semangat belajar secara utuh sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan efek positif bagi siswa dalam belajar di rumah dan menambah pengetahuan siswa terhadap proses pembelajaran daring yang berpengaruh pada semangat siswa untuk disiplin belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

### **2. Bagi Orang tua**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi orang tua siswa saat melaksanakan bimbingan belajar kepada anak-anaknya di rumah. Sehingga saat melaksanakan bimbingan belajar, orang tua bisa memberikan arahan atau upaya untuk lebih memperhatikan pendidikan anak dan sadar dalam menanamkan karakter kedisiplinan belajar pada anak sekolah dasar.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti untuk mengetahui karakter kedisiplinan belajar anak SD pada saat pembelajaran daring terhadap prestasi belajarnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang bahasan penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter kedisiplinan belajar siswa SD pada saat pembelajaran daring terhadap prestasi belajarnya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muryolobo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan 2 kategori yang meliputi siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar dan tidak disiplin belajar di masa pembelajaran daring.

## **1.6 Definisi Operasional**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberi batasan-batasan istilah. Pendefinisian ini bertujuan untuk menegaskan dan menjelaskan masalah yang terkandung di dalamnya agar tidak terjadi permasalahan dalam melaksanakan penelitian. Beberapa istilah yang dibatasi dalam bentuk definisi operasional adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika dalam kehidupan. Pendidikan karakter termasuk pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

### **1.6.2 Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun di sekolah. Disiplin belajar sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menetapi jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai. Dalam kedisiplinan belajar terdapat aspek-aspek disiplin belajar diantaranya: belajar setiap hari, mengerjakan pekerjaan rumah, membuat laporan dan menyerahkan laporan tugas.

### **1.6.3 Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring termasuk program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang tempatnya jauh dari pendidik melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

### **1.6.4 Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berkat pengalaman dan penilaian, dimana penyaluran itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan

lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Berarti prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, atau dengan kata lain prestasi belajar sebuah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

